

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Logistik adalah proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian aliran barang dan informasi dari titik asal ke titik konsumsi. Tujuan logistik adalah untuk memastikan bahwa barang atau produk yang diinginkan dikirimkan pada waktu yang tepat, dalam jumlah yang tepat, dan di tempat yang tepat. Logistik melibatkan berbagai aspek termasuk transportasi, pergudangan, penanganan material, manajemen inventaris, dan pemrosesan informasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan efisiensi dan efektivitas manajemen rantai pasok dari awal sampai akhir.

Saat ini industri logistik sedang berkembang pesat, pergerakan yang semakin meningkat membuat bisnis logistik makin dibutuhkan dan mempunyai pasar semakin besar. Perihal ini diakibatkan banyaknya kesempatan bisnis yang diciptakan oleh investor, baik dalam negara ataupun luar negara bersamaan dengan pertumbuhan serta persaingan dalam masa globalisasi dikala ini, Perusahaan wajib melaksanakan upaya-upaya yang bisa memusatkan perusahaan menjadi lebih baik, sehingga bisa bertahan serta menggapai tujuannya. Salah satu upaya yang bisa dicoba oleh perusahaan adalah dengan melaksanakan pembaruan pada proses, teknologi, keuangan, pemasaran, sumber energi manusia, peralatan serta pelayanan dalam perusahaan.

Perusahaan yang saling bersaing dapat menerapkan strategi pemasaran yang dapat meningkatkan keterlibatan pelanggan dan meningkatkan niat untuk membeli kembali. Perusahaan bergerak di bidang jasa lebih memperhatikan pada faktor teknologi, operasional, sosial dan hukum dalam bersaing.

Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa yaitu PT Angkasa Pura Kargo Cabang Bandara Internasional Minangkabau (BIM) adalah perusahaan yang melayani pengiriman dalam maupun luar negeri. Aktivitas Pengiriman kargo dari gudang memakai transportasi udara berupa pesawat terbang komersial sesuai dengan prosedur dan standarisasi keselamatan serta kemananan yang diakui serta terakreditasi oleh lembaga dalam negara serta internasional. PT Angkasa Pura Kargo Cabang Bandara Internasional Minangkabau (BIM) memiliki vendor *airline* seperti Garuda Indonesia, Citilink, Lion Air, Wings Air, Sriwijaya Air, Air Asia dan Super Air Jet.

PT Angkasa Pura Kargo Cabang Bandara Internasional Minangkabau (BIM) adalah suatu perusahaan yang bergerak pada bidang jasa pengiriman barang, *warehousing*, jasa pelayanan kargo *services*. Permasalahan yang terjadi PT Angkasa Pura Kargo Cabang Bandara Internasional Minangkabau (BIM) adalah perusahaan mengalami penurunan penjualan kargo. Untuk itu sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa harus mampu mempertimbangkan infrastuktur, operator logistik, lokasi dan *route* dengan daerah asal dan tujuannya, dan pasar yang ada dengan permintaan utama dari setiap jenis barang dagangan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di PT Angkasa Pura Kargo Cabang Bandara Internasional Minangkabau (BIM) dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat dapat dilihat jumlah pengiriman barang tiap tahunnya. Berikut data penjualan dari Tahun 2016 - Mei 2022.

Tabel 1.1 Data Produksi Kargo PT Angkasa Pura Kargo Cabang Bandara Internasional Minangkabau (BIM) dari Tahun 2016 - 2022.

| Tahun | Produksi Kargo | Kenaikan/Penurunan (%) |
|--------------|-----------------------|-------------------------------|
| 2016 | 15.308.121Kg | |
| 2017 | 16.577.558 Kg | 8.29% |
| 2018 | 18.833.972 Kg | 13.61% |
| 2019 | 13.428.728 Kg | -28.70% |
| 2020 | 11.034.206 Kg | -17.83% |
| 2021 | 10.073.167 Kg | -8.71% |
| 2022 | 8.432.004 Kg | -16.29% |

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2016 – 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat pada PT Angkasa Pura Kargo Cabang Bandara Internasional Minangkabau (BIM) penjualan kargo pada pada tahun 2016- 2018 mengalami kenaikan dan pada tahun 2019 – 2022 mengalami penurunan, penurunan ini terjadi pada tahun 2019 – 2022 dengan rata-rata penurunan per tahunnya (CAGR) sebesar -14.85%.

Penyebab utama penurunan penjualan kargo yang terjadi di Bandara Internasional Minangkabau (BIM) belum diketahui secara pasti oleh pihak manajemen kargo. Bandara Internasional Minangkabau (BIM) merupakan satu satunya bandara yang ada di provinsi Sumatera Barat. Penurunan penjualan kargo yang terjadi tidak bisa dilihat oleh faktor internal saja, kemungkinan ada penyebab eksternal. Pada penelitian ini penulis menggunakan model dari Larrode 2018 dimana faktor faktor yang akan diteliti dari faktor ekonomi, operasional, teknologi dan lingkungan. Perbedaan penelitian ini dengan model yang digunakan yaitu terletak pada objek, dimana objek yang digunakan yaitu pada PT Angkasa Pura Kargo Cabang Bandara Internasional Minangkabau (BIM).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Larrode, 2018), faktor yang berhubungan pertumbuhan kargo adalah biaya bandara dan biaya penanganan adalah yang paling berpengaruh, serta adanya keseimbangan antara permintaan kargo antara asal dan tujuan. Menurut (Wahyu, 2022) faktor penurunan yang disebabkan dari aspek pandemi Covid-19 ialah di antara lain terdapatnya kebijakan pemerintah yang memberlakukan PSBB pada tahun 2020. Menurut (Azhar & Damayanti Aprilia, 2022) aspek penyusutan dari kebijakan pemerintah Indonesia yang memberlakukan PSBB penyesuaian kebijakan inilah yang menyebabkan terbentuknya pengurangan jumlah pesawat, pergantian pesawat yang mempunyai kapasitas lebih kecil serta pergantian jadwal penerbangan. Sehingga pihak manajemen di Bandara Internasional Minangkabau (BIM) harus mampu meningkatkan penjualan kargo, dikarenakan penjualan kargo berkaitan langsung dengan pendapatan perusahaan, akan tetapi pihak manajemen sulit untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan penurunan, sehingga sulit untuk menentukan prioritas perbaikan.

Terkait dengan Permasalahan yang terjadi diperlukan penelitian untuk dapat membantu pihak manajemen, sehingga dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadikan penurunan penjualan kargo dan dari faktor faktor tersebut faktor mana yang paling berpengaruh terhadap penurunan penjualan kargo pada PT Angkasa Pura Kargo Cabang Bandara Internasional Minangkabau (BIM). Jika faktor-faktor penyebab penurunan penjualan kargo telah diketahui maka, perusahaan dapat mengambil keputusan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif penelitian lebih banyak melibatkan data dan informasi yang diperoleh dari narasumber yang dapat mengungkapkan jawaban untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dari pertanyaan yang diteliti dan Perhitungan yang digunakan penelitian ini adalah *Pairwise Comparisons* yang ada pada prosedur *Analytic hierarchy process* (AHP) yang digunakan untuk menghitung bobot kriteria dengan memeringkatkan kriteria kemudian memilih yang terbaik hingga terburuk.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang **“Analisis Penyebab Penurunan Penjualan Kargo Pada Bandara Internasional Minangkabau Menggunakan *Pairwise Comparisons*”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang diangkat oleh penulis, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan dari penelitian antara lain :

1. Terjadinya penurunan penjualan pada PT Angkasa Pura Kargo Cabang Bandara Internasional Minangkabau (BIM)
2. Pihak perusahaan belum dapat memastikan secara langsung penyebab penurunan kargo, padahal volume kargo itu berhubungan langsung dengan pendapatan perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah :

1. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan penjualan kargo pada PT Angkasa Pura Kargo Cabang Bandara Internasional Minangkabau (BIM)?
2. Faktor mana yang menjadi prioritas penurunan penjualan kargo pada PT Angkasa Pura Kargo Cabang Bandara Internasional Minangkabau (BIM) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat di peroleh tujuan pemecahan masalah penelitian yang dilakukan penulis antara lain:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan penjualan kargo pada PT Angkasa Pura Kargo Cabang Bandara Internasional Minangkabau (BIM).

2. Untuk mengetahui faktor mana yang menjadi prioritas penurunan penjualan kargo pada PT Angkasa Pura Kargo Cabang Bandara Internasional Minangkabau (BIM).

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan sebagai bahan tambahan informasi dan masukan bagi perusahaan
2. Penelitian ini dilakukan oleh penulis di jadikan referensi bagi mahasiswa Universitas Logistik dan Bisnis Internasional dan sebagai penilaian bagi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.

1.4.2 Manfaat Teoretis

Bagi Perusahaan, sebagai rekomendasi perbaikan atau saran bagi perusahaan untuk mengetahui faktor faktor yang menyebabkan penurunan penjualan kargo serta dapat mengetahui prioritas penyebab penurunan penjualan kargo yang tepat dan dapat dijadikan sebagai informasi yang berharga bagi pihak manajemen untuk perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Bagi penulis, seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat lebih memantapkan penguasaan ilmu yang telah dipelajari selama mengikuti program perkuliahan Diploma IV jurusan Logistik Bisnis di Universitas Logistik dan Bisnis Internasional.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang tidak menyimpang dari topik yang dibahas dan memperjelas hasil yang akan didapat. Batasan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan di PT Angkasa Pura Kargo Cabang Bandara Internasional Minangkabau (BIM).
2. Penelitian ini menggunakan Perhitungan *Pairwise Comparisons*.

3. Penelitian memperoleh informasi melalui Koor Bagian Operasional, Koor Bagian administrasi & Keuangan PT Angkasa Pura Kargo Cabang Bandara Internasional Minangkabau (BIM)